

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.⁸⁶

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.⁸⁷

Menurut Suharsimi PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan urutan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan

⁸⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008), hal.2

⁸⁷Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet.1, hal.41

dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/ siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.⁸⁸

Dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode, dan praktiknya PTK dapat dianggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.⁸⁹ Dikatakan bersifat partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari menentukan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena dalam pelaksanaannya juga dapat melibatkan teman sejawat.⁹⁰ Kegiatan penelitian tindakan kelas lebih pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Beberapa keadaan dan alasan yang melatarbelakangi hadirnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu metode penelitian dapat diuraikan dalam tujuh poin sebagai berikut:⁹¹

⁸⁸Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Berserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet.2, hal.3

⁸⁹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 7

⁹⁰*Ibid...*, hal 9

⁹¹E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 36-37

1. Dirasakan oleh para guru bahwa penelitian konvensional (penelitian formal) bergerak secara berjarak dengan pengalaman pembelajaran sehari-hari atau bersifat non kontekstual.
2. Temuan penelitian formal sering gagal dalam memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat kasus dan regional atau lokal.
3. Penerapan hasil penelitian formal terlalu lama untuk bisa dinikmati oleh subjek.
4. Proses penelitian formal sering bersifat “dehumanistik” yang memperlakukan peserta didik sebagai objek pengamatan, seakan-akan peserta didik itu adalah benda materiil yang tidak punya jiwa dan perasaan.
5. Ada kebutuhan untuk segera dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang pada sisi lain penelitian formal tidak bisa memenuhi kebutuhan ini.
6. Ada kebutuhan untuk segera meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran.
7. Penelitian formal terlalu banyak membutuhkan kemampuan yang tidak setiap guru bisa mempraktikkannya.

Berangkat dari tujuh alasan tersebut PTK hadir sebagai jawabannya. Dalam hal ini, PTK bergerak secara tak berjarak, bahkan melebur dengan pembelajaran dan memang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara kasuisitis dan lokal. Penerapan hasil PTK bersifat langsung dan telah terancang, sangat memperhatikan

eksistensi peserta didik, dan tidak mempersyaratkan adanya kemampuan metodologis yang rumit. Dalam kerangka inilah perlunya penelitian tindakan kelas dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru bisa melakukan PTK untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁹² 1) Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional; 2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; 3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; 4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; 5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁹³

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.

⁹² E. Mulyasa *Praktik tindakan kelas...*, hal 16

⁹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah⁹⁴ :

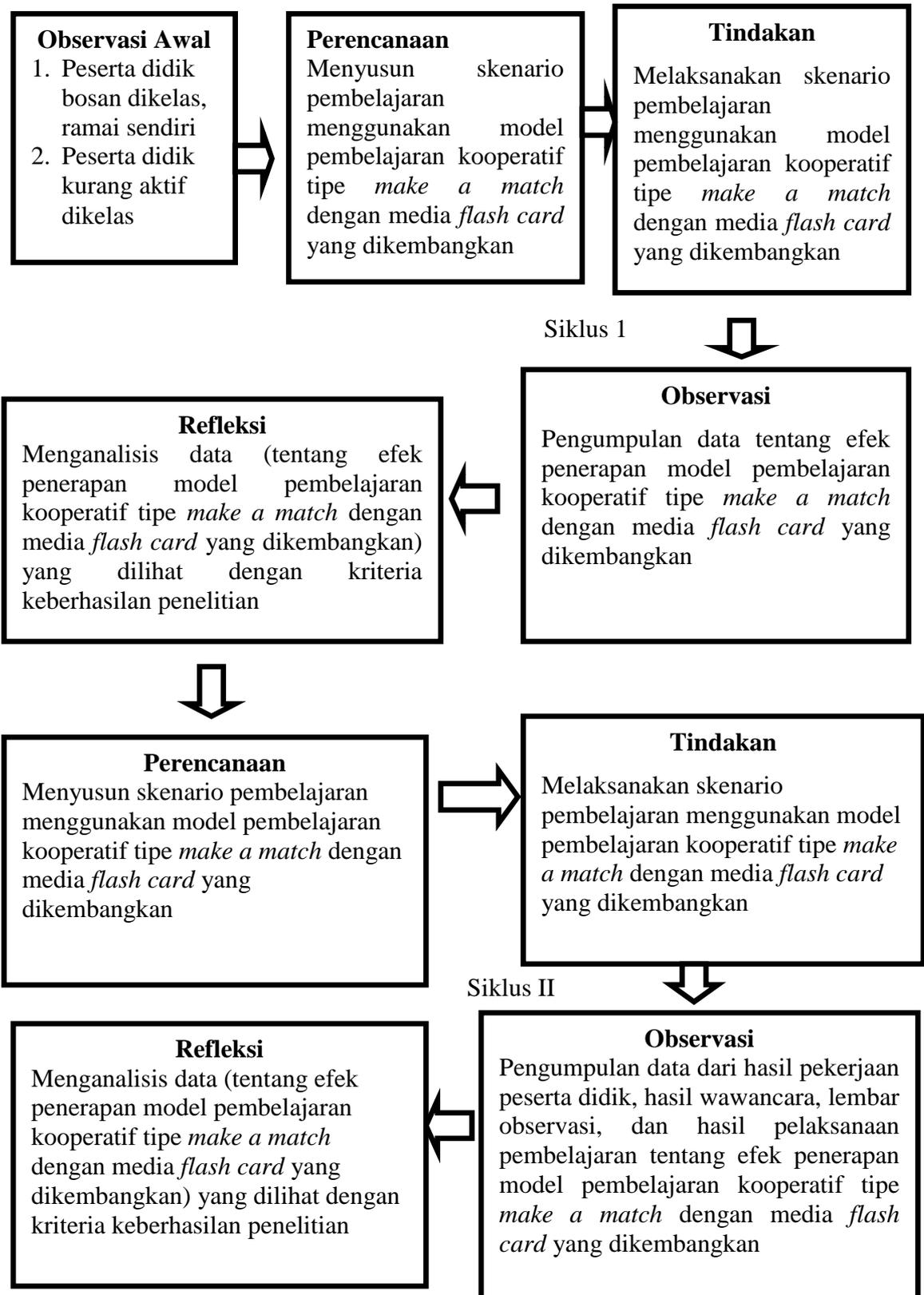
- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen aksi (tindakan) dan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antar action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.⁹⁵ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Berikut siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti

⁹⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 51

⁹⁵ Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Dibalik banyaknya prestasi yang diraih di Sekolah ini dalam bidang non akademik dan akademik, ternyata masih ada Kelas yang memiliki nilai di bawah KKM. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

- 1) Di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyangkut model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
- 2) Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris selama ini masih mengarah ke *teacher center* yang mana dalam kegiatan proses pembelajarannya masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran sehingga terasa sangat membosankan dan cenderung monoton.
- 3) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris relatif rendah dan nilainya berada di bawah KKM dikarenakan mereka menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan dan penuh hafalan, sehingga mereka sering mengabaikan dan cenderung ramai sendiri serta tidak fokus.

b. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik Kelas V MI Irsyadut Rejotangan Tulungagung, yang terdiri dari 25 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 orang perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena peserta didik kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir yang luas, anak memiliki semangat belajar yang tinggi.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V bertindak sebagai pengamat peneliti di kelas (observer 1) sedangkan teman sejawat dari

IAIN Tulngagung bertindak sebagai pengamat kegiatan siswa (Observer 2). Mereka memantau peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu apabila terjadi kekurangan dalam tindakan peneliti dapat berdiskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor dari hasil pekerjaan secara individu yang dilakukan oleh peserta didik.
- b. Hasil wawancara dari guru dan peserta didik berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.
- c. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri 25 peserta didik yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pokok bahasan *Shapes* peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru dan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁶Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi,

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal. 224

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹⁷ Tes juga dikatakan sebagai suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁹⁸

Subjek dalam hal ini adalah peserta didik Kelas V dan harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan Media *Flash Card*. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :⁹⁹

⁹⁷Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta. Cetakan Ketiga, 2012), Hal.193

⁹⁸Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009), hal.86

⁹⁹Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

Tabel 3.1 kriteria penilaian hasil tes

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 - 100	8,5 - 10	Sangat Baik
B	3	70 - 84	7,0 - 8,4	Baik
C	2	55 - 69	5,5 - 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 - 5,4	Kurang
E	0	0 - 39	0 - 3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil dari *Pre Test* maupun *Post Test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁰⁰

Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan peneliti dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan

¹⁰⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.9

perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰¹ Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁰²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yang di jabat oleh Bapak Nuril, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal terkait kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dilakukan di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung dan wawancara juga dilakukan disetiap akhir siklus untuk menggali kesulitan peserta didik dalam memahami materi dan mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁰² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82

mengenai materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dengan *flash card*.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁰³ Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁰⁴ Dalam penelitian dokumentasi diambil dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta beberapa dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini adalah foto-foto pada saat penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dengan *flash card* yang dapat mendukung penelitian. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam pengumpulan data. Catatan lapangan dibuat langsung oleh peneliti setiap kali selesai melakukan

¹⁰³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 25.

¹⁰⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 150

penelitian.¹⁰⁵ Catatan bisa berupa coretan kata-kata kunci, pokok isi pengamatan atau isi pembicaraan.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan selama penelitian berlangsung seperti suasana kelas saat penelitian berlangsung, aktivitas peserta didik saat pembelajaran, merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.¹⁰⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁰⁷ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.¹⁰⁸

Berdasarkan pendapat diatas maka proses analisis data dalam penelitian ini di lakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes peserta didik, hasil wawancara,observasi, dan hasil catatan lapangan. Perlu diketahui dalam

¹⁰⁵ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.153

¹⁰⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 91

¹⁰⁷ Bakri, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 163

¹⁰⁸ *Ibid*, hal.274.

menganalisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif yang meliputi 3 hal yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*). Adapun uraiannya sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁰⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya sehingga mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan Guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari metode tes, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

b) Menyajikan Data

Penyajian data di maksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹¹⁰ Penyajian data dilakukan dengan cara

¹⁰⁹ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi, (UI-PRESS, 1992), hal. 16

¹¹⁰ Bakri, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 171

menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.¹¹¹

c) **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan. Selain itu juga menjadi dasar untuk

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 250

melakukan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum berhasil.

G. Indikator Keberhasilan

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan dalam RPP diperlukan kegiatan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran dikatakan baik dan benar jika instrumen penilaian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹²

Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.¹¹³ Tingkatan keberhasilan tersebut dijelaskan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan

Kriteria	Penjelasan
Istimewa/Maksimal	Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.
Baik sekali/Optimal	Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
Baik/Minimal	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dikuasai oleh peserta didik.
Kurang	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik

Indikator keberhasilan proses belajar-mengajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat penguasaan

¹¹² Wahidmurni, Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 105

¹¹³ Sayful Bahri Dajamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 107

kompetensi peserta didik minimal sudah mencapai 75%. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil belajar yang didapat, dapat menggunakan rumus *Precentages Correction* sebagai berikut:

$$\text{Taraf keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal nilai 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan speserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Selain dari segi hasil, kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari segi proses yaitu dengan melihat seberapa besar keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kriteria keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik mental maupun fisik dan social dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media *flash card* yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada umumnya kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap pra tindakan

Kegiatan Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
- b. Menentukan subjek penelitian
- c. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu tentang penerapan model pembelajaran koopertif tipe *make a match* dengan media *Flash Card* pada materi Shapes.
- d. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap - tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (planning), (2) tahap pelaksanaan acting), (3) tahap observasi (observing), (4) tahap refleksi (reflecting).¹¹⁴

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan

¹¹⁴ Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas..., hal. 22

dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dan membuat media pembelajaran *flash card* untuk memperlancar proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Shapes* dengan mengacu pada RPP dan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* pada saat proses belajar mengajar

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan tes awal.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.

4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan dalam kelas. Diantaranya pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara yang secara langsung dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card*. Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas V melakukan observasi terhadap efek dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan media *Flash Card* selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja

proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik.¹¹⁵

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui kenaikan nilai dari KKM
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa.
- 4) Menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

¹¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 213